

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory research* yaitu penelitian penjelasan dengan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kausal.

Yvonne dan Robert Kristaung (2013:54) mendefinisikan “*explanatory study* merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk membangun hipotesis atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dilakukan”.

Sugiyono (2015:62) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”.

Kebijakan dividen dan profitabilitas merupakan variabel independen yang akan dianalisa pengaruhnya terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Adapun penelitian ini menguji laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2012:13) “adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu)”.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Alasan dipilihnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena saat ini

perusahaan sektor makanan dan minuman semakin banyak diminati, tidak heran jika pemilik modal yang mulai melirik dan memasuki bisnis ini.

Objek penelitian yang dilakukan adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagi dividennya periode tahun 2013-2016.

3.3 Sumber Data Dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

“Data adalah bentuk jamak dari datum, yang dapat diartikan sebagai informasi yang diterima yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau dalam bentuk lisan dan tulisan lainnya” (Supangkat, 2007:42).

Data menurut sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu sumber data internal dan sumber data eksternal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal, yaitu dengan mengambil data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Kuncoro (2009:153) “sumber data internal adalah data sekunder yang sudah tersedia didalam perusahaan”.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data menurut cara memperolehnya dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder”. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya” (Siregar, 2015:16).

Peneliti mengambil data ini karena peneliti tidak mengambil data secara langsung ke perusahaan-perusahaan yang akan diteliti melainkan mengambil data

melalui data internet, dengan mengakses situs di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:297) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Siregar (2015:56) “sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.”

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*, didefinisikan oleh Sugiyono (2015:299) yaitu “dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”.

Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* mendasari kriteria-kriteria tertentu yakni sebagai berikut:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang *listed* di Bursa Efek diIndonesia
- b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2016.
- c. Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap periode 2013-2016.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, maka terpilih 8 perusahaan dengan periode laporan keuangan 2013-2016, sehingga diperoleh data laporan keuangan tahunan sebanyak 32 laporan keuangan. Berikut daftar perusahaan terpilih, yakni:

Tabel 2.2
Sampel Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Suksres Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
8	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT

Sumber :

<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman>.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 8 perusahaan selama 4 tahun, jadi jumlah sampel penelitian sebanyak 32 laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:305) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Dokumentasi

Dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2015:239). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3.5.2 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain (<http://www.perkuliahan.com/apa-pengertian-studi-kepustakaan/>).

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:63) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

3.6.1.1 Variabel Independen

Sugiyono (2015:64) “variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kebijakan Dividen (X_1)
- b. Profitabilitas (X_2)

3.6.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:64), “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

3.6.2.1 Kebijakan Dividen (X_1)

Definisi konseptual kebijakan dividen menurut Sartono (2008:281) “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang”.

Menurut Lease et al. (2000:29) mengartikan “kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiahnya, pola distribusi kas kepada pemilik saham. Isu kebijakan dividen merupakan salah satu isu yang mempengaruhi manajer sejak lahirnya perusahaan komersial modern”.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut Robert Ang dalam Hadi (2013:81) “*dividend payout ratio* (DPR) merupakan iktitat manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham”. Menurut Gumanti (2013:22) “*dividend payout ratio* (DPR) adalah sebuah rasio untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham”.

3.6.2.2 Profitabilitas (X₂)

Devinisi konseptual rasio keuntungan (*profitability ratios*) menurut Halim (2015:214) “rasio kemampulabaan digunakan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Kasmir (2010:115) “merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

3.6.2.3 Nilai Perusahaan (Y)

Definisi konseptual menurut Sudana (2015:9) “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Fahmi (2009:78), “*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham)”. *Price earning ratio* merupakan fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa mendatang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

3.6.3.1 Kebijakan Dividen (X₁)

a. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah sebuah rasio untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Menurut Hadi (2013:81) untuk menentukan *dividen payout ratio* (DPR) dapat digunakan rumus:

$$\text{DPR} = \text{DPS} / \text{EPS}$$

Dimana:

DPR : *Dividend Payout Ratio* (Rasio Pembayaran Dividen)

DPS : *Dividend Per Share* (Dividen Per Saham)

EPS : *Earning Per Share* (Penghasilan Per Saham)

3.6.3.2 Profitabilitas

Return on Assets (ROA) Kasmir (2010:115) “merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Untuk menghitung ROA dapat dirumuskan:

$$\text{ROA} = \text{NPAT} / \text{TA}$$

Dimana :

ROA : *Return on Asset* (Pengembalian Atas Aset)

NPAT : *Net Profit After Tax* (Laba Bersih Setekah Pajak)

TA : *Total Asset* (Total Aset)

3.6.3.3 Nilai Perusahaan

“Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang” (Sudana, 2015:9). Untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan *Price Earning Ratio* dapat dirumuskan:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{earning per share}}$$

Dimana :

PER : *Price Earning Ratio* (rasio harga)

Market price per share (harga pasar per saham)

Earning per share (laba per lembar saham)

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:148) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Kebijakan Dividen(X_1)	Alat ukur <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$DPR = \frac{DPS}{P}$	Rasio

2.	Profitabilitas (X ₂)	Alat ukur Return on Asset (ROA)	ROA = NPAT / TA	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	Alat ukur Price Earning Ratio (PER)	PER = Market Price Per Share / Earning Per Share	Rasio

Sumber: Hadi (2013:81), Kasmir (2010:115), Sudana, (2015:9)

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). (Sugiyono, 2015:62) Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan pertimbangan uji asumsi klasik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Kurniawan (2014:156) “uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi”.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Menurut Kurniawan (2014:156) “uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan

dengan uji histogram, uji normal P Plot, *Skewness* dan Kurtois atau uji *Kolmogorov Smirnov*".

Menurut Kuncoro (2007:94) normalitas dari distribusi dapat diuji dengan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk distribusi normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul pada satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dengan menggunakan *Skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistic yaitu nilai *Skewness* sebagai ukuran nilai kemencengan sebaran. Jika *Skewness* bernilai positif maka sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negative maka sebaran data menceng ke kanan.

Rumus *Skewness*:

Kemudian nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika Z hitung lebih kecil dari Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi.

- a. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*.
- b. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada keluaran SPSS, jika nilai-nilai data sebaran terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan keluaran SPSS berupa *normal probability plot regression standarilized residual*, dimana jika nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus maka memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Kurniawan (2014:157) "uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu".

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *Adjusted R²* di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan terkena multikolinieritas.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Kuncoro (2007:96) menyatakan bahwa heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menurut Danang Sunyoto (2012:179) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Batas Pengujian Nilai Durbin-Watson

D-W	Kriteria
Kurang dari -2	Ada autokorelasi positif
Aantara -2 s/d +2	Tidak ada auto korelasi
Diatas +2	Ada auto korelasi negatif

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. (Siregar, 2015:405)“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

(Sugiyono, 2012:277)Persamaan regresinya adalah:

$$a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan,

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Profitabilitas

e = *error*

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (kebijakan dividen dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) secara parsial dan simultan.

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. (Siregar, 2015:405) “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

(Sugiyono, 2012:277) Persamaan regresinya adalah:

$$a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan,

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ = Kebijakan Dividen

X₂ = Profitabilitas

e = *error*

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (kebijakan dividen dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) secara parsial dan simultan.

3.8.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2007:81) menyatakan bahwa, “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan cara signifikansi”.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Ha : Terdapat pengaruh kebijakan dividen yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Ha : Terdapat pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

b. Menentukan t_{hitung} dengan menetapkan level of signifikan dengan 5%, dan derajat kebesaran $(df)_1 = (n-k-1)$

c. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus

d. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Kuncoro (2007:82) menyatakan bahwa: “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi”.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

H_a : Terdapat pengaruh kebijakan dividend dan profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

- b. Menentukan F_{hitung} dengan menetapkan level of signifikan dengan 5%

- c. Menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus :

d. Menentukan kriteria pengujian:

Jika – $F_{tabel} > F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika – $F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel}

3.8.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu).

Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (Santoso, 2012:355).